

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kota Prabumulih

Kota Prabumulih terbentuk melalui pemekaran wilayah Kabupaten Muara Enim berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2001 (pengganti Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1982 tentang Pembentukan Kota Administratif Prabumulih). Dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2001, Kota Prabumulih mempunyai 4 kecamatan, yaitu Kecamatan Prabumulih Barat, Kecamatan Prabumulih Timur, Kecamatan Cambai, dan Kecamatan Rambang Kapak Tengah. Pada tahun 2007, terjadi penambahan 2 kecamatan, yaitu Kecamatan Prabumulih Utara dan Kecamatan Prabumulih Selatan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Prabumulih Nomor 7 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kecamatan Prabumulih Utara dan Prabumulih Selatan.

Secara geografis Kota Prabumulih berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim dan Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir/PALI.

- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim dan Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Rambang dan Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim.

Adapun luas wilayah dan banyaknya kelurahan/desa tiap kecamatan di Kota Prabumulih dapat dilihat lebih rinci pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Luas Wilayah dan Jumlah Kelurahan/Desa Per Kecamatan di Kota Prabumulih

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah	
			Kelurahan	Desa
1	Prabumulih Barat	61,34	5	1
2	Prabumulih Timur	134,00	8	-
3	Cambai	58,96	3	2
4	Rambang Kapak Tengah	72,34	1	8
5	Prabumulih Utara	11,04	5	-
6	Prabumulih Selatan	96,78	3	1
	Jumlah	434,46	25	12

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Prabumulih Tahun 2013.

Secara geografis, Kota Prabumulih terletak pada 3°20'09.01" sampai 3°34'24.7" Lintang Selatan dan 104°07'07'50.4" sampai 104°19'41.6" Bujur Timur, dengan luas wilayah 434,46 km². Kota Prabumulih merupakan daerah perdagangan dan jasa. Dilihat dari posisi geografis, Kota Prabumulih merupakan daerah perlintasan antara kota-kota kabupaten dan ibukota Provinsi Sumatera Selatan.

Pengembangan Kota Prabumulih diarahkan untuk pemantapan perannya sebagai salah satu pusat pelayanan jasa dan kegiatan ekonomi di tingkat wilayah. Posisi Kota Prabumulih sangat strategis sebagai salah satu simpul transportasi dan perdagangan. Untuk itu perlu dikembangkan sistem jaringan perkeretaapian sebagaimana tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah yang telah menentukan rancangan jaringan kereta api dan jaringan prasarana dan sarana perkeretaapian. Adapun jalur jaringannya meliputi:

- a. Jalur kereta api umum berupa peningkatan jalur rel kereta api menjadi jalur ganda (*double track*) pada rute Palembang-Prabumulih-Muara Enim dan Muara Enim-Prabumulih-Baturaja.
- b. Jalur kereta api khusus berupa pengembangan jalur angkutan batubara yang menghubungkan Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir/PALI dan Kelurahan Payuputat Kota Prabumulihserta Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim.

Letak Kota Prabumulih yang berada pada perlintasan antara ibukota Provinsi Sumatera Selatan dengan Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Lahat, dan Kabupaten Ogan Komering Ulu sangat mendukung peningkatan interaksi yang secara langsung atau tidak langsung akan menimbulkan intensitas kegiatan perekonomian yang cukup tinggi, yang merupakan salah satu indikator berkembangnya Kota Prabumulih.

Pemusatan berbagai kegiatan tentunya akan berdampak pada peningkatan sektor-sektor lain. Namun apabila perencanaan dan pengaturan tata kehidupan kurang baik, bukan mustahil hal ini akan menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan masyarakat dan perkembangan pembangunan kota. Oleh karena itu, pemanfaatan

potensi letak geografis harus benar-benar sesuai dengan kaidah-kaidah pembangunan yang baik dan berwawasan lingkungan.

B. Topografi

Kondisi lahan di Kota Prabumulih sebagian besar berupa tanah *Podsolik* Merah Kuning (PMK). Lahan tersebut relatif datar dan bergelombang dengan tingkat kemiringan 10-40% pada ketinggian berkisar antara 10 meter sampai 50 meter di atas permukaan laut (dpl). Hal ini menunjukkan bahwa wilayah Kota Prabumulih termasuk daerah yang berada di wilayah dataran rendah.

Secara geomorfologis, wilayah Kota Prabumulih juga merupakan dataran rendah dan sedikit bergelombang, terdapat sekitar 92% dari wilayah Kota Prabumulih yang berada pada wilayah kemiringan kurang dari 12° dan sekitar 7,99% pada kemiringan antara 12°-40°. Kondisi geomorfologis Kota Prabumulih yang relatif datar tentunya tidak akan menjadi kendala untuk pengembangan pembangunan di berbagai wilayah, terutama pembangunan sarana dan prasarana kota. Pengembangan ini sangat diperlukan mengingat kondisi yang terjadi saat ini adalah maraknya pemusatan kegiatan perekonomian di satu tempat.

Pengembangan pembangunan pada wilayah-wilayah lain sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) diarahkan untuk membentuk Kota Prabumulih menjadi suatu kota yang tertata rapi dan pada gilirannya juga akan berimplikasi pada peningkatan kegiatan-kegiatan pembangunan di bidang lainnya.

C. Hidrologi

Di wilayah Kota Prabumulih terdapat 3 (tiga) aliran sungai permanen yang mengalir sepanjang tahun dengan sub DAS, yaitu sub DAS Kelekar, Air

Rambang, dan Lematang. Berdasarkan data geomorfologi, struktur tanah tertutup oleh endapan batukuarter yang terdiri dari pasir halus, *lanau*, lempung, dan endapan *alluvial* dengan *vegetasi* penutup yang didominasi oleh rumput dan semak belukar.

Kondisi sungai-sungai yang mengalir di Kota Prabumulih dapat dikatakan cukup mengkhawatirkan. Hal ini dapat dilihat pada musim kemarau, dimana tinggi air permukaan dan debit air menurun drastis. Aliran sungai sebenarnya sangat potensial sebagai penunjang gerak pembangunan, namun apabila kurang diperhatikan, maka tidak mustahil kondisi ini akan menjadi lebih parah. Oleh karena itu, perlu perhatian khusus dan koordinasi dengan daerah-daerah sekitar (terutama daerah hulu) untuk melestarikan sumberdaya yang ada. Di wilayah Kota Prabumulih, sumber air yang utama berasal dari curah hujan. Potensi curah hujan berdasarkan data curah hujan selama 5 tahun terakhir adalah sebesar 2.464 mm/tahun.

D. Klimatologi

Kota Prabumulih memiliki iklim tropika basah, seperti halnya iklim kebanyakan wilayah di Indonesia yang secara umum memiliki dua musim, yaitu musim kemarau dan penghujan. Pengaruh arus angin lebih banyak berasal dari Australia yang tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan bulan Maret, angin pada umumnya bertiup dari Asia dan Samudera Pasifik yang melewati beberapa lautan, sehingga banyak mengandung uap air dan mengakibatkan terjadinya musim penghujan. Pola musim seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa transisi, yaitu pada periode April-Mei dan Oktober-November. Kedua

periode transisi tersebut dipengaruhi oleh iklim global, *orografi*, dan perputaran arus udara.

Iklim yang terjadi di daerah *equatorial* (lintang rendah) hanya mengenal dua musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Curah hujan rata-rata 2.464 mm per tahun, sedangkan jumlah hari hujan tertinggi adalah 14 hari dan terendah 5 hari per bulan.

Rata-rata curah hujan bulanan maksimal terjadi pada bulan Desember dengan rata-rata curah hujan bulanan sekitar 350 mm. Suhu rata-rata per bulan 27°C dengan suhu minimum 23°C dan suhu maksimum 30°C. Kelembaban relatif udara (*relative humidity*) bervariasi antara maksimum mencapai 91,9% pada musim hujan dan minimum mencapai 91,30% pada musim kemarau dengan rata-rata kelembaban mencapai 84%.

E. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kota Prabumulih dibedakan atas kawasan budidaya dan kawasan lindung. Kawasan budidaya terdiri dari:

- Kawasan peruntukan perumahan yang terdapat di 37 kelurahan/desa.
- Kawasan peruntukan perdagangan dan jasa.
- Kawasan peruntukan perkantoran.
- Kawasan peruntukan industri.
- Kawasan peruntukan pariwisata.
- Kawasan Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH) seluas 10.077,7 Ha.
- Kawasan ruang evaluasi bencana.

- Kawasan peruntukan pertanian (tanaman hortikultura, pengembangan tanaman nanas, dan budidaya tanaman karet).
- Kawasan peruntukan pertambangan (pengembangan pertambangan mineral dan batubara, pengembangan dan pengelolaan pertambangan minyak dan gas bumi).
- Kawasan peruntukan pertahanan dan keamanan negara.

Kawasan lindung, terdiri dari:

- Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap bawahannya.
- Kawasan perlindungan setempat, dengan luas kurang lebih 1.000 ha.
- Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota.
- Kawasan rawan bencana alam (yang rencananya akan dilakukan penanganan kawasan rawan bencana alam), seperti banjir, yaitu dengan membatasi perkembangan budidaya di kawasan rawan bencana, membangun *kolam retensi*, dan normalisasi sungai Kelekar.

F. Profil Kelurahan Karang Raja

a. Profil Singkat Kelurahan Karang Raja

Stasiun KA Prabumulih terletak di kelurahan Karang Raja, kecamatan Prabumulih Timur. Kelurahan Karang raja terbagi menjadi 4 pekon yaitu karang raja satu, karang raja dua, karang raja tiga dan karang raja empat dan di terdapat 2 kelurahan. Stasiun KA Prabumulih terdapat pada kelurahan Karang Raja 2. Kelurahan karang Raja 2 memiliki luas wilayah 675 Ha. Batas wilayah kelurahan Karang Raja terletak diantara :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Muara Dua
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Raman
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gunung Ibul
4. Dan Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gunung Kemala

Iklim wilayah kelurahan Karang Raja sama seperti kebanyakan wilayah di Indonesia yang secara umum memiliki dua musim, yaitu musim kemarau dan penghujan. Wilayah kelurahan Karang Raja terletak di Karang Raja, Kecamatan Prabumulih Timur, dengan jumlah penduduk 963 Kk atau sekitar 3636 Jiwa.

b. Sarana Peribadatan dan Pendidikan

Kelurahan Karang Raja sebagian besar adalah penduduk yang beragama Islam, maka hanya ada sarana peribadatan yakni sebagai berikut :

1.2. Sarana Peribadatan Kelurahan Karang Raja pada Tahun 2011

	Sarana Peribadatan	Jumlah
A	Masjid	3 buah
b	Mushala	1 buah

Di kelurahan Karang Raja juga memiliki sarana pendidikan yang cukup memadai yakni :

1.3. Sarana Pendidikan Kelurahan Karang Raja pada Tahun 2011

A	Sekolah Dasar	2 buah
B	SLTP Negeri	1 buah
C	SLTP Swasta	1 buah
D	SLTA Negeri	1 buah
E	SLTA Swasta	1 buah
F	Taman Kanak-kanak	3 buah
G	Pondok Pesantren	1 buah

G. Sejarah Stasiun Prabumulih

Stasiun Prabumulih adalah Stasiun yang terletak di Prabumulih, Sumatera Selatan dan terletak pada jalur pertemuan kereta dari Tanjung Karang, Lampung, dan Lubuk Linggau-Stasiun Kertapati di Palembang. Ketika Hindia Belanda membangun jalur kereta Kertapati-Prabumulih sepanjang 78 dan jalur Prabumulih-Muara Enim sejauh 73 km pada tahun 1917. Pada tahun 1927, jalur Prabumulih-Tanjung Karang sepanjang 311 km juga dibangun. Dimasa itu, usaha kereta di Sumatra Selatan dikelola oleh perusahaan Zuid Sumatra Spoorwegen. Meskipun lokasinya strategis di persimpangan, Stasiun Prabumulih, Sumatra Selatan, namun pada kenyatannya pada saat ini perkeretaapian digunakan sebagai angkutan penumpang.

Prabumulih sendiri merupakan salah satu kota besar di Sumatra Selatan, selain Palembang dan Lubuk Linggau. Stasiun ini juga strategis, karena menjadi titik temu jalur kereta dari arah Tanjung Krang, Lampung, dan Lubuk Linggau-Kertapati di Palembang. Namun kini kondisi memudar. Sebelum tahun 1985, ada 9 rel yang di operasikan di Stasiun ini. Sekarang hanya tinggal tiga rel saja. Saat ini Stasiun hanya dilewati oleh 4 Kereta penumpang, yaitu KA Limex Sriwijaya dan KA Express Rajabasa (Kertapati-Tanjung Karang) serta KA Sindang Marga dan KA Serele (Kertapati-Lubuk Linggau).

Pada awalnya kereta itu dibangun hanya untuk mengangkut hasil bumi dan perkebunan, namun seiring perkembangan jaman dan pertumbuhan penduduk yang pesat maka dibutuhkan sarana transportasi yang akan dapat menjangkau waktu dan tempat, maka dikembangkanlah kereta api.

Selain lokasinya yang strategis, Prabumulih juga memiliki daya tarik dari sisi historis seperti jejak lokomotif uap. Ada juga tangki bundar penampung air ukuran cukup besar yang terletak di sekitar 20 meter dari Stasiun. Lokomotif uap dan tangki pengisian air tersebut menjadi saksi sejarah yang tersisa. Bangunan kuno Stasiun Prabumulih sendiri telah di rombak total dan tidak tampak lagi keasliannya. Perombakan total bangunan Stasiun Prabumulih dilakukan sekitar tahun 1982 meski tidak rusak (Susilo, 2010).